



Penggunaan Bahasa Formal dan Informal pada Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) FIS Unimed

Mhiranda Theresia Sitorus^{1*}, Muhammad Izhar Tumanggor², Samiullah Putra Limbong³, Suci Rohani Panjaitan⁴, Nurul Azizah⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan, Indonesia

mhirandasitorus29@gmail.com^{1*}, izhartumanggor2022@gmail.com², ssamiullahputralimbong@gmail.com³, sucipanjaitan24@gmail.com⁴, nurulazizah@unimed.ac.id⁵

Korespondensi penulis: mhirandasitorus29@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the use of formal and informal language in communication in the Islamic Student Association (HMI) FIS Unimed, as well as the factors that influence and its impact. With a descriptive qualitative approach, data were obtained through in-depth interviews with active members. The findings of the study indicate that formal language is chosen in meetings and official events to create a professional atmosphere, while informal language is more often used in daily interactions to strengthen relationships between members. The choice of language type is influenced by the context of the situation, relationships between individuals, and communication goals. However, there are challenges for some members who have difficulty distinguishing when to use formal language in official events and when to use informal language in casual situations. The use of balanced formal and informal language is very important to achieve effective communication and strengthen solidarity among members. Therefore, it is recommended that there be further socialization and mentoring so that members can better understand and apply the communication norms that apply in the organization.*

Keywords: *Formal Language, HMI FIS Unimed, Informal Language, Organizational Communication.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan bahasa formal dan informal dalam komunikasi di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) FIS Unimed, serta faktor-faktor yang memengaruhi dan dampaknya. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan anggota aktif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahasa formal dipilih dalam rapat dan acara resmi untuk menciptakan suasana profesional, sementara bahasa informal lebih sering digunakan dalam interaksi sehari-hari untuk mempererat hubungan antar anggota. Pemilihan jenis bahasa dipengaruhi oleh konteks situasi, hubungan antar individu, serta tujuan komunikasi. Namun, terdapat tantangan bagi sebagian anggota yang kesulitan membedakan kapan harus menggunakan bahasa formal dalam acara resmi dan kapan bisa menggunakan bahasa informal dalam situasi kasual. Penggunaan bahasa formal dan informal yang seimbang sangat penting untuk mencapai komunikasi yang efektif dan memperkuat solidaritas di antara anggota. Oleh karena itu, disarankan untuk adanya sosialisasi dan pendampingan lebih lanjut agar anggota dapat lebih memahami dan menerapkan norma komunikasi yang berlaku dalam organisasi.

Kata kunci: Bahasa Formal, HMI FIS Unimed, Bahasa Informal, Komunikasi Organisasi.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pendapat serta membangun argumentasi kepada orang lain. Sebagai bagian penting dalam interaksi sosial, bahasa memiliki peran yang krusial dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa Indonesia sendiri berperan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari bagi masyarakat Indonesia sekaligus bahasa resmi negara. Selain sebagai sarana komunikasi, bahasa juga merefleksikan dinamika sosial, budaya, dan identitas suatu kelompok, termasuk dalam dunia akademik dan organisasi kemahasiswaan. (Nurhasanah, 2024).

Dalam lingkungan organisasi mahasiswa, seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan (FIS Unimed), penggunaan bahasa Indonesia menunjukkan adanya variasi yang mencerminkan perbedaan antara ragam bahasa formal dan informal. Ragam bahasa formal umumnya digunakan dalam kegiatan resmi, diskusi akademik, serta komunikasi dengan pihak eksternal. Sementara itu, ragam bahasa informal lebih sering muncul dalam percakapan sehari-hari antaranggota organisasi. Perbedaan penggunaan bahasa ini menciptakan dinamika tersendiri dalam pola komunikasi organisasi.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa variasi bahasa dalam suatu kelompok sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti konteks situasi, hubungan interpersonal, serta tujuan komunikasi. Andini (2020) meneliti bahwa dalam komunikasi daring, hubungan interpersonal dan tujuan komunikasi berperan dalam menentukan penggunaan bahasa formal atau informal. Rahmawati (2021) menemukan bahwa faktor status sosial dan tingkat pendidikan memengaruhi variasi bahasa dalam interaksi sehari-hari, terutama di lingkungan multibahasa. Prasetyo (2022) mengungkap bahwa konteks situasi, seperti tempat dan waktu komunikasi, sangat menentukan pemilihan ragam bahasa baku atau nonbaku. Dalam perspektif sosiolinguistik, pemilihan antara bahasa formal dan informal bergantung pada kondisi komunikasi yang sedang berlangsung (Hasanah, dkk., 2020).

Penelitian terbaru oleh Lestari (2024) menunjukkan bahwa variasi bahasa dalam kelompok sosial tidak hanya dipengaruhi oleh aspek sosial, tetapi juga oleh perkembangan teknologi yang mengubah cara individu berkomunikasi dalam berbagai situasi. Dari berbagai penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh faktor sosial, situasional, serta perkembangan teknologi dalam komunikasi.

Dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) FIS Unimed, penggunaan bahasa formal dan informal menjadi bagian penting dalam interaksi sehari-hari. Namun, tidak semua anggota dapat dengan mudah membedakan kapan harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks tertentu. Beberapa anggota mungkin mengalami kesulitan dalam menentukan kapan harus berkomunikasi secara formal, seperti dalam rapat resmi, dan kapan dapat menggunakan bahasa santai dalam situasi yang lebih kasual. Perbedaan penggunaan bahasa ini tidak hanya dipengaruhi oleh situasi komunikasi, tetapi juga oleh preferensi individu dalam menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana penggunaan bahasa formal dan informal

terjadi dalam komunikasi organisasi, faktor-faktor yang melatarbelakanginya dan dampak dari penggunaan bahasa formal dan informal. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas pola penggunaan kedua ragam bahasa tersebut dalam HMI FIS Unimed, faktor-faktor yang memengaruhinya serta dampak dari penggunaan bahasa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa formal dan santai dalam komunikasi di HMI FIS Unimed, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan ragam bahasa oleh anggota organisasi dalam berbagai situasi, serta dampak dari penggunaan bahasa tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji dampak dari perbedaan penggunaan bahasa terhadap hubungan antaranggota dan efektivitas komunikasi dalam organisasi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola komunikasi dalam organisasi mahasiswa serta implikasinya terhadap dinamika kelompok. Dengan menelusuri perubahan dalam penggunaan bahasa di HMI FIS Unimed, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai peran bahasa dalam organisasi kemahasiswaan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi terkait penggunaan bahasa Indonesia yang lebih efektif dalam organisasi kemahasiswaan guna menciptakan komunikasi yang lebih baik serta memperkuat solidaritas antaranggota. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan efektivitas komunikasi di lingkungan organisasi dengan menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan konteksnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menyelidiki perubahan penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan (FIS Unimed), khususnya dalam ragam bahasa formal dan informal. Fokus utama penelitian ini adalah memahami faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan ragam bahasa serta dampaknya terhadap interaksi sosial dan efektivitas komunikasi dalam organisasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan anggota HMI FIS Unimed yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mereka yang aktif dalam kegiatan organisasi dan memiliki pengalaman dalam berbagai situasi komunikasi, baik formal maupun informal. Wawancara dilakukan pada tanggal 7 Maret 2025, dengan tujuan memperoleh perspektif langsung mengenai pola penggunaan bahasa dalam berbagai konteks di lingkungan organisasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk

mengidentifikasi pola-pola bahasa yang muncul serta faktor sosial yang memengaruhi perbedaan penggunaannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa Formal dan Bahasa Informal dalam Komunikasi di Himpunan Mahasiswa Islam FIS Unimed

Bahasa formal biasanya digunakan dalam konteks akademik, perkuliahan, atau keadaan yang membutuhkan kesopanan dan kejelasan. Sebaliknya, bahasa informal lebih kerap digunakan dalam percakapan di kehidupan sehari-hari dengan teman sebaya atau situasi yang lebih santai. Penggunaan bahasa santun adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Bahasa yang santun adalah bahasa yang baik, yakni bahasa yang sesuai dengan konteks. Hal tersebut dijelaskan oleh Pranowo bahwa kesantunan terikat pada siapa penuturnya, siapa lawan tuturnya, apa objek atau topik tuturannya, dan bagaimana konteks situasi (Pranowo, 2020).

Dalam lingkungan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan (FIS Unimed), terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan bahasa formal dan informal yang disesuaikan dengan konteks komunikasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam rapat atau agenda resmi, anggota cenderung menggunakan bahasa formal. Penggunaan bahasa formal dalam situasi ini dianggap lebih sopan dan memudahkan pemahaman bagi semua kalangan. Sebaliknya, dalam pertemuan nonformal atau diskusi santai, anggota lebih memilih bahasa informal yang mencerminkan keakraban dan kedekatan antaranggota. Namun, tidak semua anggota dapat dengan mudah membedakan kapan harus menggunakan bahasa formal dan kapan sebaiknya menggunakan bahasa informal. Beberapa anggota mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan konteks tertentu, terutama anggota baru yang masih dalam tahap adaptasi terhadap budaya organisasi HMI FIS Unimed.

Untuk mengatasi permasalahan ini, HMI FIS Unimed dapat mengadakan pelatihan atau sosialisasi terkait penggunaan bahasa formal dan informal dalam berbagai situasi organisasi. Pendampingan bagi anggota baru juga dapat dilakukan melalui mentoring oleh anggota senior agar mereka lebih memahami norma komunikasi yang berlaku. Selain itu, penyusunan panduan komunikasi internal dapat membantu memberikan referensi yang jelas mengenai kapan dan bagaimana bahasa formal maupun informal digunakan, sehingga meminimalisir kebingungan dalam berkomunikasi.

Perbedaan penggunaan bahasa formal dan informal ini sejalan dengan teori sociolinguistik yang menyatakan bahwa pilihan ragam bahasa dipengaruhi oleh situasi komunikasi, hubungan interpersonal, dan tujuan komunikasi. Chaer dan Agustina (2010:70) menjelaskan bahwa ragam bahasa resmi digunakan dalam situasi formal seperti rapat dinas dan acara penting, sementara ragam informal lebih cocok untuk interaksi sehari-hari yang bersifat pribadi atau akrab (Herisetyanti, dkk., 2019).

Penelitian oleh (Sulaeman, 2023) yang berjudul Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Etos Kerja Pengurus di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Sukabumi memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu mengenai penggunaan bahasa formal dan informal dalam komunikasi di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) UNIMED.

Penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi organisasi dalam menjaga efektivitas kerja pengurus, termasuk bagaimana pola komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal memengaruhi etos kerja. Penggunaan bahasa formal dan informal dapat dikaitkan dengan efektivitas komunikasi di dalam organisasi, di mana bahasa formal lebih dominan dalam komunikasi vertikal (atasan ke bawahan) dan bahasa informal lebih sering muncul dalam komunikasi horizontal maupun diagonal. Pemahaman terhadap peran kedua bentuk bahasa ini dalam interaksi internal organisasi dapat membantu meningkatkan koordinasi, motivasi, serta membangun hubungan yang lebih erat antara anggota, sehingga mendukung kelancaran roda organisasi.

Selanjutnya Penelitian oleh (Hafidin, 2022) yang berjudul Kajian Etnografi Komunikasi pada Bentuk Sapaan Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), yang membahas mengenai variasi bentuk sapaan yang digunakan oleh kader HMI dalam berbagai situasi komunikasi, baik dalam forum resmi maupun informal. Dari penelitian ini, terlihat bahwa penggunaan bahasa di HMI tidak hanya mencerminkan struktur organisasi tetapi juga menciptakan dinamika sosial antara kader, senior, dan alumni. Hal ini sejalan dengan fokus artikel penulis yang mengkaji bagaimana bahasa formal digunakan dalam komunikasi struktural dan administratif, sementara bahasa informal lebih banyak muncul dalam interaksi sehari-hari serta dalam membangun kedekatan antaranggota.

Dalam konteks organisasi HMI FIS Unimed, penggunaan bahasa formal saat rapat resmi membantu menciptakan suasana yang serius dan terstruktur. Hal ini penting untuk memastikan bahwa agenda rapat dapat berjalan lancar dan semua peserta memahami topik yang dibahas. Sebaliknya, penggunaan bahasa informal dalam diskusi nonformal memungkinkan anggota untuk berkomunikasi lebih bebas, mengekspresikan pendapat tanpa tekanan, dan memperkuat hubungan interpersonal.

Dengan demikian, penggunaan bahasa formal dan informal dalam komunikasi di organisasi HMI FIS Unimed mencerminkan adaptasi anggota terhadap konteks situasi dan hubungan interpersonal. Kemampuan untuk menyesuaikan ragam bahasa sesuai dengan konteks tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi tetapi juga memperkuat dinamika sosial dalam organisasi. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman dan penerapan ragam bahasa yang tepat dalam berbagai situasi komunikasi.

Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Bahasa dalam Himpunan Mahasiswa Islam FIS Unimed

Pemilihan bahasa dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) FIS Unimed dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti Pemilihan bahasa dalam organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan (Unimed) di pengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Salah satu faktor utama adalah konteks situasi di mana komunikasi berlangsung. Dalam situasi formal seperti rapat resmi atau acara seremonial, anggota cenderung menggunakan bahasa formal untuk menunjukkan rasa hormat dan profesionalisme. Sebaliknya, dalam interaksi sehari-hari atau kegiatan non-formal, penggunaan bahasa informal lebih dominan karena mencerminkan keakraban dan kenyamanan antaranggota.

Penelitian oleh Wardani, dkk. (2024) di Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa 80,6% responden mendukung penggunaan bahasa formal dalam konteks akademik, sementara 12,9% merasa penggunaan bahasa formal di kelas adalah hal yang wajar. Selanjutnya penelitian oleh (Rahma, dkk., 2024) menekankan bahwa komunikasi yang efektif dalam organisasi berperan penting dalam menjaga kelancaran interaksi dan mencegah miskomunikasi, di mana pemilihan kata dan tata bahasa yang tepat dapat memperkuat identitas organisasi serta meningkatkan kolaborasi antaranggota. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bahwa bahasa memiliki fungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai pemersatu dan refleksi dari budaya organisasi, yang relevan dengan bagaimana bahasa di HMI berperan dalam membentuk solidaritas serta memperkuat hubungan antara kader dan pengurus. Dengan demikian, pemahaman terhadap peran bahasa dalam komunikasi kepemimpinan dan organisasi yang dibahas dalam penelitian ini dapat menjadi landasan bagi analisis lebih lanjut terkait pola komunikasi di HMI, terutama dalam melihat bagaimana bahasa formal dan informal berkontribusi terhadap efektivitas komunikasi dan dinamika organisasi.

Selain konteks situasi, hubungan interpersonal antaranggota juga memainkan peran penting dalam pemilihan bahasa. Anggota yang memiliki hubungan dekat atau berada

dalam kelompok sebaya cenderung menggunakan bahasa informal sebagai bentuk ekspresi keakraban dan solidaritas. Sebaliknya, ketika berinteraksi dengan senior atau pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi, anggota cenderung beralih ke bahasa formal untuk menunjukkan rasa hormat. Hal ini sejalan dengan temuan Balqissyah, dkk. (2024) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa informal dalam interaksi sosial sehari-hari, sementara bahasa formal lebih dominan dalam situasi akademik.

Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan bahasa adalah tujuan komunikasi itu sendiri. Dalam penyampaian informasi penting atau instruksi resmi, bahasa formal dipilih untuk memastikan kejelasan dan keseriusan pesan. Sebaliknya, untuk membangun hubungan atau menciptakan suasana santai, bahasa informal lebih disukai. Penelitian oleh Utami dan Budiarta (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan bahasa formal saat menjelaskan konsep akademis, namun beralih ke bahasa informal saat memberikan contoh untuk membuat materi lebih mudah dipahami oleh audiens. Dengan demikian, pemilihan bahasa dalam HMI FIS Unimed dipengaruhi oleh kombinasi faktor situasional, hubungan interpersonal, dan tujuan komunikasi, yang semuanya berkontribusi pada dinamika interaksi dalam organisasi.

Dampak Penggunaan Bahasa Formal dan Informal terhadap Komunikasi dalam HMI FIS Unimed

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi formal dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Misalnya, penelitian oleh Wilda Suhida (2020) menemukan bahwa komunikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan. Namun, penggunaan bahasa formal yang berlebihan dapat menciptakan suasana kaku dan menghambat interaksi dinamis antaranggota, yang dapat mengurangi efektivitas komunikasi internal. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa formal yang berlebihan dapat menciptakan suasana terlalu formal dan tegang, sehingga menghambat interaksi dinamis.

Penelitian oleh (Halim, dkk., 2024) juga menyoroti bahwa komunikasi formal berperan dalam menyampaikan informasi yang jelas dan terstruktur melalui saluran resmi organisasi, sementara komunikasi informal lebih fleksibel dan membantu membangun hubungan sosial antaranggota. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa ketidakseimbangan antara komunikasi formal dan informal dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berpotensi menghambat produktivitas organisasi. Hal ini sejalan

dengan tantangan yang mungkin dihadapi HMI dalam menjaga keseimbangan antara komunikasi formal yang bersifat instruktif dan komunikasi informal yang menciptakan suasana kebersamaan. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana kedua jenis komunikasi ini memengaruhi dinamika organisasi yang dibahas dalam jurnal ini dapat menjadi referensi penting dalam menganalisis dampak penggunaan bahasa formal dan informal dalam komunikasi di dalam organisasi.

Penggunaan bahasa formal dalam komunikasi organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) memiliki dampak positif dan negatif. Secara positif, bahasa formal meningkatkan profesionalisme dan kejelasan dalam penyampaian informasi, yang berkontribusi pada efektivitas kerja anggota. Penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi formal dapat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan kerja karyawan., yang relevan dalam konteks organisasi seperti HMI. Namun, penggunaan bahasa formal yang berlebihan dapat menciptakan suasana kaku dan menghambat interaksi dinamis antar anggota, yang dapat mengurangi efektivitas komunikasi internal.

Sebaliknya, penggunaan bahasa informal dalam HMI dapat memperkuat hubungan antar anggota dan menciptakan suasana organisasi yang lebih akrab. Komunikasi informal sering kali mengabaikan hierarki organisasi, memungkinkan arus informasi yang lebih bebas dan meningkatkan kepuasan kerja. Namun, penggunaan bahasa informal yang tidak tepat dapat menurunkan tingkat profesionalisme dan menyebabkan ketidakjelasan dalam penyampaian pesan. Oleh karena itu, penting bagi HMI untuk menyeimbangkan penggunaan bahasa formal dan informal sesuai dengan konteks dan situasi yang dihadapi guna menjaga efektivitas komunikasi dan profesionalisme organisasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan bahasa formal dan informal dalam komunikasi di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) FIS Unimed menunjukkan adanya variasi yang signifikan, tergantung pada konteks situasi, hubungan antarpribadi, dan tujuan komunikasi. Bahasa formal lebih sering digunakan dalam rapat resmi dan acara akademik untuk menjaga suasana profesional dan memastikan penyampaian informasi dengan jelas, sementara bahasa informal lebih dominan dalam percakapan sehari-hari antaranggota untuk mempererat hubungan. Meskipun demikian, beberapa anggota masih kesulitan dalam menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks yang tepat, khususnya bagi anggota baru yang tengah beradaptasi dengan norma komunikasi dalam organisasi.

Pemilihan bahasa ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti situasi komunikasi, hubungan antarindividu, dan tujuan percakapan. Penggunaan bahasa yang tepat memiliki dampak besar terhadap efektivitas komunikasi dan dinamika sosial di dalam organisasi. Bahasa yang digunakan dengan tepat dapat memperlancar komunikasi dan memperkuat solidaritas antaranggota, sementara ketidaktepatan dalam pemilihan bahasa berpotensi menyebabkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, sangat penting bagi organisasi untuk menjaga keseimbangan antara bahasa formal dan informal sesuai dengan kebutuhan komunikasi, agar profesionalisme tetap terjaga dan hubungan antaranggota semakin erat. Dengan demikian, untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh anggota, perlu dilakukan sosialisasi dan pendampingan lebih lanjut mengenai pola penggunaan bahasa dalam organisasi. Hal ini akan membantu anggota lebih memahami kapan dan bagaimana menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas komunikasi serta memperkuat solidaritas dalam HMI FIS Unimed.

DAFTAR PUSTAKA

- Balqissyah, et al. (2024). The use of formal and informal language in daily life among students of the Faculty of Education, Universitas Negeri Medan. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 228-241.
- Febriana, I., et al. (2024). The role of the Indonesian language in internal organizational communication management in Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1-9.
- Hafidin, R. (2022). Ethnographic study of communication in the form of greetings among members of Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). *Jurnal Deskripsi Bahasa*, 111-120.
- Halim, et al. (2024). The effect of formal and informal communication on the work productivity of civil servants at the Human Resources Empowerment Personnel Agency of Central Lampung Regency. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 327-340.
- Haminun. (2020). The influence of formal and informal communication on the work effectiveness of general administration and personnel staff at the Kabupaten Banggai Unit. *Jurnal Ilmiah Clean Government*, 217-225.
- Hasanah, N., et al. (2020). Analysis of language variation in social network communities on WhatsApp: A sociolinguistic study. *Educational Languages and Literature Studies*, 26-32.
- Herisetyanti, et al. (2019). Language variations in speech components. *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia*, 1-15.

- Mailani, O., et al. (2022). Language as a communication tool in human life. *KAMPRET Journal*, 01-10.
- Nurhasanah, N. (2024). The influence of slang on the Indonesian language. *Forum Ilmiah*, 15-21.
- Rahma, et al. (2024). The role of the Indonesian language in leadership communication within corporate management organizations. *Journal of Social Science Research*, 3999-4011.
- Rosyid, et al. (2022). The influence of formal and informal organizational communication on job satisfaction among permanent employees in the technical and processing department at PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Gudang Ajong Gayasan Jember. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, 1-11.
- Sulaeman, D. A. (2023). Organizational communication in enhancing the work ethic of the board members of Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Sukabumi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 135-159.
- Ulfyah, et al. (2023). Formal and informal communication in communication networks. *Journal on Education*, 6619-6628.
- Utami, & Budiarta. (2024). The use of formal and informal English by English literature students during classroom presentation interactions. *SEMNALISA*, 349-360.
- Wardani, et al. (2024). Analysis of the use of formal and informal Indonesian language in student communication at Universitas Negeri Medan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 200-205.